

Pengaruh Media Pembelajaran Kotak Pintar Baca (*Smart Box*) Terhadap Kemampuan Membaca Siswa Kelas II pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SDS Muhammadiyah 18 Medan

Rizka Nabillah^{1*}, Sahkholid Nasution², Muhammad Syaifullah³

^{1,2,3} Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

Alamat Kampus: Jl. Williem Iskandar Pasar V Medan Estate

Korespondensi penulis: rizkanabillah161101@gmail.com

Abstract. *This study aims to determine the effect of the Smart Box learning media on the reading ability of class II students in the Indonesian Language subject at SDS Muhammadiyah 18 Medan. This study is a quantitative study with a quasiexperimental research method with a quasi-experiment type. The sample of this study was taken using the Random Sampling technique or simple random sampling consisting of two classes, namely class II-A totaling 26 students as an experimental class using the Smart Box media and class II-C totaling 26 students as a control class without using the Smart Box media. The data collection technique used in this study was a performance test (reading test) using Pretest and Posttest. The results of the study from both classes, namely in the pretest, had an average (mean) of the experimental class of 55.73 and the control class of 45.38. In the posttest, the average (mean) value of the experimental class was 87.31 and the control class was 61.73. The results of the hypothesis showed a t-count value of 12.767 > t-table 1.675, which means that H_0 is rejected and H_a is accepted. Thus, the hypothesis states that the smart reading box media (Smart box) has an effect on students' reading ability in the Indonesian language subject for class II at SDS Muhammadiyah 18 Medan.*

Keywords: *learning media, reading ability, Smart Box*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh media pembelajaran kotak pintar baca (*Smart box*) terhadap kemampuan membaca siswa kelas II pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SDS Muhammadiyah 18 Medan. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode penelitian eksperimen semu dengan jenis *quasi experiment*. Sampel penelitian ini diambil menggunakan teknik *Random Sampling* atau sampel acak sederhana yang terdiri dari dua kelas, yaitu kelas II-A berjumlah 26 siswa sebagai kelas eksperimen dengan menggunakan media kotak pintar baca (*Smart box*) dan kelas II-C berjumlah 26 siswa sebagai kelas kontrol tanpa menggunakan media kotak pintar baca (*Smart box*). Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah *test performance* (tes membaca) dengan menggunakan *Pretest* dan *Posttest*. Hasil penelitian dari kedua kelas yaitu pada *pretest* memiliki rata-rata (mean) kelas eksperimen 55.73 dan kelas kontrol 45.38. Pada *posttest* memiliki nilai rata-rata (mean) kelas eksperimen 87.31 dan kelas kontrol 61.73. Hasil hipotesis menunjukkan nilai $t_{hitung} 12.767 > t_{tabel} 1.675$ yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka, hipotesis menyatakan bahwa media kotak pintar baca (*Smart box*) berpengaruh terhadap kemampuan membaca siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas II di SDS Muhammadiyah 18 Medan.

Kata kunci: media pembelajaran, kemampuan membaca, Smart Box

1. LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan satu usaha yang dominan dalam membentuk generasi penerus bangsa yang memiliki kreativitas dalam menghadapi permasalahan kehidupan. Hal tersebut sesuai dengan tujuan pendidikan nasional untuk mendorong peserta didik agar aktif mengembangkan potensi mereka, termasuk menjadi individu yang kreatif (Andina Halimsyah Rambe, Nurdiana Siregar, 2023). Serta dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 Pasal 1 Ayat 1 yang berbunyi: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memilih kekuatan spiritual

keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Undang Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Dengan Rahmat Tuhan Yang Maha Esa Presiden Republik Indonesia, 2003).

Belajar Bahasa Indonesia merupakan salah satu sarana yang dapat mengakses berbagai informasi dan kemajuan ilmu pengetahuan, adanya kemahiran berkomunikasi dalam bahasa Indonesia secara lisan dan tertulis harus benar-benar dimiliki dan ditingkatkan dalam pembelajaran (Kusumawati, 2022). Pembelajaran membaca di sekolah dasar mempunyai peranan penting dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Melalui pembelajaran membaca, guru dapat mengembangkan nilai-nilai moral, kemampuan bernalar, dan kreatifitas siswa. Hal tersebut menunjukkan pentingnya penguasaan kemampuan membaca, karena kemampuan membaca merupakan salah satu standar kemampuan berbahasa dan sastra Indonesia yang harus dicapai dalam jenjang pendidikan, termasuk di jenjang sekolah dasar (Hasibuan & Rambe, 2022).

Dalam suatu program pendidikan yang diselenggarakan harus mampu menyajikan media pembelajaran dan bahan pengajaran yang dipelajari di sekolah agar dapat membantu meningkatkan hasil belajar siswa (Zunidar, 2021). Menurut *National Education Association* (NEA) media adalah suatu perangkat yang dapat didengar, dilihat, dibaca dan dimanipulasi dengan alat yang biasa digunakan dalam kegiatan belajar mengajar, dan dapat mempengaruhi efektivitas suatu pembelajaran dalam kurikulum (Rohani & Anas, 2022).

Berdasarkan observasi dan wawancara dengan guru kelas II-A dan II-C yang telah peneliti lakukan di SDS Muhammadiyah 18 Medan. Pada Kelas II A berjumlah 26 siswa yang mana terdapat 10 siswa yang sudah lancar membaca, 11 siswa yang membacanya masih mengeja dan 5 siswa yang belum bisa membedakan huruf. Sedangkan di kelas II C berjumlah 26 siswa yang mana terdapat 7 siswa yang sudah lancar membaca, 13 siswa yang membacanya masih mengeja dan 6 siswa yang belum bisa membedakan huruf. Apabila siswa yang belum lancar membaca akan menunjukkan sikap tidak nyaman dan ketakutan saat diminta membaca. Hal tersebut terlihat dari gerak-gerik siswa. Adapun beberapa faktor yang menyebabkan siswa kelas II di SDS Muhammadiyah 18 Medan belum lancar membaca terkait dalam pembelajaran bahasa Indonesia, yaitu: Pertama, saat pembelajaran berlangsung ada beberapa siswa belum lancar melafalkan bacaannya dengan baik dan benar dan tidak fokus dalam membaca sehingga beberapa siswa masih kurang mampu membaca dan memahami makna dari tulisan yang dibaca pada materi pembelajaran bahasa Indonesia tersebut.

Kedua, saat pembelajaran berlangsung ada beberapa siswa yang kurang bersemangat untuk belajar membaca, mengantuk, dan merasa bosan karena beberapa siswa tersebut hanya terfokus pada papan tulis, dan buku yang mana belum menggunakan media pembelajaran menarik sehingga membuat siswa menjadi tidak aktif untuk membaca bacaan materi pembelajaran. Oleh karena itu, seorang guru harus mampu mengetahui berbagai media pembelajaran yang baik, sesuai dan menyenangkan sehingga siswa tertarik untuk belajar membaca.

Melihat permasalahan tersebut peneliti berkeinginan meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas II di SDS Muhammadiyah 18 Medan dengan menggunakan media kotak pintar baca (*Smart box*). Media pembelajaran sangatlah banyak jenisnya dan beraneka ragam jadi, guru harus lebih pandai memperhatikan media yang baik dan cocok sesuai dengan minat perkembangan siswa sekolah dasar sehingga siswa akan menjadi aktif dan senang dan siswa tersebut mampu membaca

Beberapa penelitian terdahulu terkait dengan penelitian ini yang telah dilakukan. Mardiaty Solihah (2023) mengemukakan pengembangan Media *Smart Box* Berbasis *Pattern Recognition* untuk kemampuan Membaca anak Berkebutuhan Khusus. Selanjutnya, Desy Ningsih Komalasari, Sri Hardiningsih, Mulyadi, Sri Wulandari (2024) berdasarkan hasil penelitian ini bahwa media *Smart Box* sudah sangat layak digunakan dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan literasi kemampuan membaca permulaan. Selanjutnya, Nur Vita Sari (2021) menunjukkan bahwa kemampuan membaca permulaan pada anak dapat ditingkatkan menggunakan media kotak pintar. Dan selanjutnya, Putri Mutiara Maeisa (2023) menyatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan dari media *Smart box* terhadap kemampuan membaca permulaan anak usia dini. Berbeda dari penelitian terdahulu berfokus pada metode penelitian, tempat lokasi yang berbeda dan ada dari pada penelitian terdahulu terfokus pada penggunaan media kotak pintar baca (*Smart box*) pada pembelajaran di tingkat kelompok B yaitu TK.

Peneliti bertujuan untuk mengetahui hasil kemampuan membaca siswa kelas II pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SDS Muhammadiyah 18 Medan menggunakan metode konvensional, mendeskripsikan hasil kemampuan membaca siswa siswa kelas II pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SDS Muhammadiyah 18 Medan menggunakan media kotak pintar baca (*Smart box*), mendeskripsikan pengaruh penggunaan media pembelajaran kotak pintar baca (*Smart box*) terhadap kemampuan membaca siswa kelas II pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SDS Muhammadiyah 18 Medan, Dan diharapkan penelitian ini menambah referensi pengetahuan mengenai media pembelajaran kotak pintar baca

(*smart box*) terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia terkhusus pada kemampuan membaca anak.

2. KAJIAN TEORITIS

Kemampuan Membaca

Bahasa Indonesia digunakan oleh semua orang di Indonesia untuk berbicara satu sama lain dan juga digunakan sebagai bahasa pengantar di semua jenjang pendidikan, mulai dari sekolah dasar, sekolah menengah pertama, hingga berpendidikan tinggi. Oleh karena itu, semua siswa di semua jenjang pendidikan, baik formal maupun nonformal, harus mampu menggunakan bahasa tersebut. Keterampilan berbahasa dapat digolongkan dalam 4 kelompok yaitu; keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis (Aisyah Khairina & Sahkholid Nasution, 2024). Kemampuan membaca dan menulis bagi anak-anak adalah dengan mendorong anak untuk mengaitkan suara dan tulisan dan mulai membaca serta menulis. Untuk membangkitkan minat membaca anak, mereka harus diberi akses ke berbagai bahan bacaan (buku, puisi, dan materi tulisan lainnya) (Herlina, 2019). Ada 3 aspek bahasa lisan yang muncul untuk menjadi kunci bagi pembelajaran dan perkembangan literasi anak-anak adalah: bercerita, pemahaman bunyi, dan pembicaraan tentang literasi. Sejalan dengan hal tersebut adalah firman Allah dalam QS Al-'Alaq (96) ayat 1-5.

﴿أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ١ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ٢ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ٣ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ٤ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ٥﴾ [العلق:1-5]

“(1) Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan!, (2) Dia menciptakan manusia dari segumpal darah. (3) Bacalah! Tuhanmulah Yang Maha Mulia. (4) Yang mengajar manusia dengan pena. (5) Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.” (Al-'Alaq/96:1-5) (Kementerian Agama RI, 2018).

Yang dimana dijelaskan pada ayat Al-'Alaq 1-5 dilihat dari makna ayatnya yang berisi tentang perintah membaca. Aktivitas membaca sendiri sangat dekat dengan ilmu. Membaca menjadi cara dan jalan penting untuk memperoleh dan memiliki pengetahuan. Sebagai perintah langsung dari Allah Swt. ayat ini menerangkan mengenai pentingnya membaca dan menulis ilmu yang bertujuan pada Ketuhanan. Pada mulanya manusia tidak mengetahui apa-apa, dan Allah Swt yang telah mengajarkannya sehingga memiliki ilmu pengetahuan. Artinya manusia pada mulanya berada dalam kebodohan, kemudian berada dalam penuh keberkahan karena ilmu pengetahuan yang dimilikinya dari Allah Swt. Ini semua semata-mata karena Allah Swt. Dan hakekat keberadaan manusia di dunia adalah

sebagai makhluk. Maka, proses membaca dan menulis sebagai bagian dari proses belajar sangat penting berakhir pada suatu kesadaran penuh akan hakeket manusia sebagai hamba (mahluk), dan pengakuan Allah Swt sebagai pencipta (*Al-Khalik*) (Akrom, 2022).

Bahwa membaca merupakan bagian penting dalam kehidupan manusia, karena sebagai pintu gerbang pengetahuan, seseorang dengan kemampuan membacanya dan menulis bisa mendapatkan informasi yang dibutuhkan untuk meningkatkan pengetahuannya. perintah membaca untuk terus selalu membaca dan mengakui kekuasaan Allah Swt. Dan membaca termasuk dari bagian dari ibadah misalnya (membaca Al-Qur'an) dan salah satu pengembangan diri bagi umat islam.

Kemampuan anak untuk mengenali kata saat membaca dipengaruhi oleh cara guru mengajarkan cara membaca pada anak usia dini. Jika guru mengajarkan dengan cara yang unik dan menarik maka pasti akan menarik minat dan kemauan anak untuk mengikuti pembelajaran yang disajikan oleh guru tersebut. Ada beragam tujuan membaca yaitu memahami secara detail dan menyeluruh isi bacaan, menangkap ide pokok/gagasan utama buku secara cepat, mendapatkan informasi tentang sesuatu, mengenali makna kata-kata sulit. Dalam hal ini membaca bagi anak usia dini adalah pokok penting dalam kegiatan pembelajaran yang akan dipelajari anak saat ini hingga anak dewasa nanti, pokok pembelajaran yang dipelajari anak mampu membuat anak lebih mengerti akan makna suatu kata (Risma Diyan Utami *et al.*, 2023). Kemampuan membaca dikembangkan tidak hanya untuk membuat siswa dapat membaca, tetapi juga agar mereka mampu memahami karangan dan bacaan, menanggapi teks, serta mengkomunikasikannya baik secara lisan maupun tulisan, dan melakukan berbagai kegiatan terkait lainnya (Aisyah *et al.*, 2020). Sementara, Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kemampuan berarti kesanggupan atau kecakapan. Sedangkan Membaca berarti melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis, atau mengeja dan melafalkan apa yang tertulis. Membaca hendaknya memiliki tujuan agar pemahaman lebih mendalam (Kusmayanti, 2019). Dalam kelas, guru perlu menetapkan atau membantu siswa menentukan tujuan membaca. Tujuan utama membaca adalah memperoleh informasi dan memahami makna bacaan yang berkaitan dengan ilmu atau pengetahuan tertentu (Putri *et al.*, 2023). keterampilan membaca ada dua jenis keterampilan membaca yang dapat dilakukan yakni membaca dalam hati dan membaca nyaring. Secara garis besar, membaca dibagi atas dua jenis membaca, yakni membaca nyaring/teknik dan membaca dalam hati, yaitu membaca bersuara dan membaca dalam hati. membaca bersuara dilakukan dengan suara keras, membantu melatih pelafalan, intonasi, dan kepercayaan diri, serta memudahkan pendengar lain untuk mendengar dan memahami. Sementara itu,

membaca dalam hati merupakan kegiatan membaca tanpa suara yang berfokus pada pemahaman individu, cocok untuk memperdalam pemahaman isi bacaan. Keduanya memiliki peran penting dalam mengembangkan keterampilan membaca secara mendalam (Suparlan, 2021).

Kemampuan membaca seseorang tidaklah terbentuk begitu saja atau sudah dibawa sejak dilahirkan, namun diperoleh dan berkembang setahap demi setahap dengan dipengaruhi oleh berbagai faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan membaca. Faktor-faktor yang menyebabkan yaitu faktor internal pada diri anak meliputi faktor fisik, intelektual dan psikologis. Adapun faktor eksternal di luar diri anak yaitu faktor lingkungan, keluarga dan sekolah. dan Adapun peran guru dan orang tua yang perlu mengupayakan bantuan dan pendampingan agar anak yang mengalami kesulitan membaca tersebut segera mendapatkan penanganan yang tepat (Koro, 2023). Dan Adapun indikator kemampuan membaca menurut Mahayyun (2022) memaparkan indikator kemampuan membaca untuk kelas rendah adalah sebagai berikut: Membaca huruf, membedakan bunyi awal (fonem), membaca kata bermakna membaca kata tak bermakna, membaca cepat, dan memahami bacaan (Mahayyun, 2022).

Media Pembelajaran

Secara etimologi, media berasal dari bahasa latin yaitu ”medium” atau ”pengantar”. Lebih dalam, media merupakan sarana penyalur pesan atau informasi yang hendak disampaikan oleh sumber informasi. Penggunaan media pengajaran dapat membantu pencapaian keberhasilan belajar. Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, *photografis*, atau elektronik untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal (Aji Silmi & Hamid, 2023). Sebagaimana menurut (Furoidah, 2020) dalam Bahasa Arab, media adalah “*wasail*” yang berarti perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Kutip Abdul Alim Ibrahim, media adalah “(التوضيحية الوسائل) sarana untuk memperjelas”. Ada beberapa istilah yang digunakan dalam media di antaranya adalah *al-Wasa'il al-Idhah* atau *al-Wasa'il al-Taudhihiyyah*, *Wasa'il al-Ta'lim*, *al-Wasa'il al-Ta'limiyah* dan ada juga yang menggunakan istilah *al-Mu'ayyanaat al-Sam'iyah wa al-Bashariyah*. Meskipun istilah yang digunakan berbeda, tetapi kesemuanya mengarah kepada pengertian yang sama, yaitu media pembelajaran yang dalam sejarahnya pertama kali disebut *visual education* (alat peraga pandang) kemudian berubah lagi menjadi *audio-visual aids* (bahan pengajaran). Menurut Fadillah (2020) mengemukakan bahwa kata media dalam “media pembelajaran” secara *harfiah* berarti perantara, atau pengantar, sedangkan

kata pembelajaran diartikan sebagai suatu kondisi yang diciptakan untuk membuat seseorang melakukan sesuatu kegiatan belajar (Fadillah, 2020).

Fungsi media pembelajaran dapat dikelompokkan menjadi tiga, di antaranya: Membantu guru dalam bidang tugasnya, membantu para pembelajar, dan memperbaiki proses belajar mengajar (Hasan *et al.*, 2021). Dan adapun manfaat media pembelajaran sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut: Dengan menggunakan media pembelajaran proses pembelajaran akan lebih menarik, sehingga dapat menyebabkan motivasi belajar siswa, Dapat memperjelas materi pembelajaran, sehingga siswa dapat dengan mudah memahami materi dan memungkinkan siswa menguasai tujuan pembelajaran, Dengan menggunakan media pembelajaran, proses pembelajaran menjadi lebih bervariasi. Materi tidak hanya disampaikan secara lisan, sehingga siswa tidak cepat bosan dan lebih efektif dan efisien, dan Siswa mendengarkan materi yang disampaikan guru, melakukan lebih banyak kegiatan pembelajaran seperti: mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, dan lain-lain. Untuk lebih menunjang proses pembelajaran di kelas diharapkan guru dapat memanfaatkan teknologi yang tersedia agar proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan tidak membosankan. Penggunaan media dalam proses pembelajaran juga akan berdampak positif bagi siswa dalam hal meningkatkan motivasi belajarnya (Magdalena *et al.*, 2021).

Karakteristik media pembelajaran secara umum di antaranya: Media dapat menarik minat dan perhatian siswa, media dapat menyampaikan banyak pesan harapan, media dapat mendorong siswa untuk berpikir kritis, dibayarkan sesuai dengan kemampuan belajar siswa, media mengandung nilai dan moral, media ditata sesuai dengan perkembangan teknologi informasi di era globalisasi, dan media menggunakan pembelajaran nyata (Kuswoyo & Nur Fadly Hermawan, 2022).

Media Kotak Pintar Baca (*Smart Box*)

Menurut Maradika, dkk (2023) Kotak pintar (*Smart box*) adalah kotak kecil yang berisi alat-alat untuk belajar. *Smart Box* merupakan benda yang berbentuk kotak yang didalamnya berisi materi pelajaran, baik berupa gambar, poster, benda konkret, dan lain-lain (Maradika *et al.*, 2023). Menurut Oktavia, dkk (2024) Media kotak pintar baca (*Smart box*) dapat diartikan sebagai media bentuk balok atau kubus berbahan kardus dengan isi didalamnya berupa kartu, gambar, dan lainnya (Oktavia *et al.*, 2024).

Adapun manfaat kotak pintar (*Smart box*) dalam pembelajaran menggunakan media kartu pintar ini, di antaranya; Meningkatkan daya konsentrasi anak, memudahkan anak dalam memahami kata atau huruf, meningkatkan kreatifitas anak, meningkatkan motivasi

belajar anak, dan tentunya meningkatkan hasil belajar anak. Secara keseluruhan, media kotak pintar (*Smart box*) dapat menjadi alat bantu yang efektif untuk memperkenalkan dan mempraktikkan keterampilan membaca dasar kepada siswa kelas rendah dengan cara yang menarik dan menjadi alat yang efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas rendah dengan menyediakan pengalaman pembelajaran yang *interaktif, adaptif*, dan menyenangkan (Polinda *et al.*, 2023).

Media kotak pintar baca (*Smart box*) dapat menimbulkan keingintahuan serta antusiasme anak ketika mengikuti pembelajaran sehingga dapat memberikan stimulus bagi anak untuk memahami materi yang disampaikan serta merangsang perkembangan kognitif, selain berpengaruh pada aspek psikomotor anak-anak, keaktifan guru dapat meningkat selama mengajar dengan menggunakan media kotak pintar baca (*Smart box*) (Hidayat & Al-Audiyah, 2023). Sedangkan media kotak pintar baca (*Smart box*) dapat meningkatkan motivasi belajar anak karena tampilan gambar dan warnanya serta melibatkan anak untuk menggunakannya secara langsung. Ketika anak mengalami hambatan intelektual membuat mereka kesulitan mengingat materi pelajaran dan mudah bosan jika dijelaskan dengan cara biasa. maka, media kotak pintar baca (*Smart box*) dapat dikembangkan secara menarik melalui *visual* dan melibatkan anak secara langsung dalam penggunaannya ketika pembelajaran di sekolah (Cahyaningtyas *et al.*, 2023).

Adapun langkah-langkah dalam menggunakan alat peraga kotak pintar baca tersebut adalah sebagai berikut; Memperkenalkan terlebih dahulu Media Kotak Pintar (*Smart box*) ini kepada peserta didik yang dimana terdapat 3 sisi berisi seperti (materi, permainan, dan pertanyaan seperti kartu gambar, kartu kata, huruf-huruf), Metode penggunaannya melibatkan (demonstrasi guru dan partisipasi aktif siswa), Aktivitas mencakup mencocokkan gambar dengan kata, membaca kalimat bacaan kata, menyusun huruf, berhitung, dan mengenal bentuk geometri, selanjutnya, Permainan dilakukan secara berkelompok atau individual, dengan guru memberi kesempatan pada setiap anak untuk mencoba, Guru berperan sebagai fasilitator, memberikan contoh, mendorong keberanian anak, dan melakukan pengamatan terhadap kinerja anak, dan Metode ini bertujuan untuk meningkatkan minat belajar anak dan mengembangkan kemampuan membaca siswa.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kuantitatif dan tergolong sebagai eksperimen semu (*quasi experiment*). Menurut Harefa (2022) metode penelitian *quasi experiment* (eksperimen semu) dimana penelitian *quasi experiment* merupakan penelitian

yang dilaksanakan dimana tidak semua variabel/faktor yang mempengaruhi kegiatan penelitian tidak semua di kontrol (Harefa *et al.*, 2022). Eksperimen merupakan suatu penelitian yang mencoba mencari hubungan sebab akibat antara variabel bebas dan variabel terikat, dimana variabel bebas sengaja dikendalikan. atau percobaan (*experiment research*) adalah kegiatan percobaan (*experiment*), yang bertujuan untuk mengetahui suatu gejala atau pengaruh yang timbul, sebagai akibat dari adanya perlakuan tertentu (Abraham & Supriyati, 2022). Pada desain ini, peneliti menggunakan sekelompok subjek penelitian dari suatu populasi tertentu, kemudian dikelompokkan secara random menjadi dua kelompok atau kelas, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada kelas eksperimen diberikan perlakuan (*treatment*) dan kelas kontrol tanpa perlakuan, dan kedua kelas dilakukan tes awal (*pretest*) dan akhir (*posttest*) dengan tes yang sama (Sarumaha *et al.*, 2022).

Variabel pada penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel bebas yakni Media pembelajaran Kotak baca (*Smart box*) (X) dan variabel terikat yakni Kemampuan membaca (Y).

Populasi Penelitian

Populasi adalah keseluruhan objek/subjek penelitian yang ditetapkan oleh peneliti (Imam Machali, 2021). Populasi merupakan wilayah generalisasi yang mencakup objek atau subjek dengan kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan (Mirta Haryani & Zahratul Qalbi, 2021). Dalam analisis statistik, populasi merujuk pada keseluruhan individu atau objek yang dapat menjadi sumber data untuk analisis tersebut.

Tabel 1. Populasi Penelitian

No	Kelas	Jumlah Siswa
1.	II A	26
2.	II B	26
3.	II C	26
Total		78

Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari sejumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang digunakan untuk penelitian (V. Wiratna Sujarweni, 2019). Dalam Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *Random Sampling* atau sampel acak menyatakan bahwa pengambilan sampel dilakukan secara acak dari populasi. Sampel yang terambil sudah mewakili populasi. Setiap anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk dipilih. Misalnya, menggunakan generator angka acak, dan bisa menggunakan metode

undian yang di setiap anggota populasi diwakili oleh nomor atau tanda kemudian dipilih secara acak (Hotmaulina Sihotang, 2023). Adapun sampel dalam penelitian ini adalah kelas II-A yang berjumlah 26 siswa dan sebagai kelas eksperimen dan kelas II-C yang berjumlah 26 siswa sebagai kelas kontrol.

Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data diartikan juga sebagai proses yang menggambarkan proses pengumpulan data yang dilaksanakan dalam penelitian kuantitatif dan penelitian kualitatif. Pengumpulan data, dapat dimaknai juga sebagai kegiatan peneliti dalam upaya mengumpulkan sejumlah data lapangan yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan penelitian (untuk penelitian kualitatif), atau menguji hipotesis (untuk penelitian kuantitatif) (Priadana & Sunarsi, 2021). Dalam penelitian, ada berbagai metode pengumpulan data yang dapat dipilih, tergantung pada tujuan, jenis data yang dibutuhkan, dan konteks penelitian. Berikut adalah beberapa metode pengumpulan data yang umum digunakan pada penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa metode pengumpulan data yaitu:

Pertama, Tes Kinerja merupakan bentuk tes di mana peserta tes dituntut untuk mempraktikkan secara langsung persoalan yang dipertanyakan dalam bentuk perilaku, tindakan, atau perbuatan. Penilaian kinerja merupakan penilaian yang dilakukan dengan cara mengamati kegiatan atau kinerja siswa dalam melakukan sesuatu. Karena itulah penilaian dengan cara ini lebih tepat digunakan untuk menilai kemampuan siswa dalam penyajian lisan (keterampilan berbicara, membaca, berpidato, berdiskusi, dan sebagainya) (Phafiandita *et al.*, 2022). *Kedua*, Observasi merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung (Tarmizi, 2019). Lembar observasi ini digunakan sebagai panduan yang terstruktur untuk memastikan bahwa pengamatan dilakukan secara konsisten dan objektif, sehingga data yang dikumpulkan dapat dianalisis secara kuantitatif. Pada penelitian ini, lembar observasi digunakan untuk menilai kemampuan membaca siswa. Peneliti, atau *observer*, akan menilai lembar berdasarkan indikator kemampuan membaca mereka. *Ketiga*, Wawancara secara umum adalah suatu percakapan antara dua atau lebih orang yang dilakukan oleh pewawancara dan narasumber. Ada juga yang mengatakan bahwa definisi wawancara adalah suatu bentuk komunikasi lisan yang dilakukan secara terstruktur oleh dua orang atau lebih, baik secara langsung maupun jarak jauh (Yuhana & Aminy, 2019).

Instrumen Pengumpulan Data

Pertama, *Test performance* berisi standar penilaian yang bisa dikembangkan dengan menggabungkan berbagai indikator. menjelaskan bahwa aspek-aspek kemampuan

membaca sebagai berikut; mengenal huruf, membaca kata, membaca kata yang tak memiliki arti, kelancaran membaca nyaring dan pemahaman isi bacaan, dan pemahaman mendengarkan (menyimak) (Hasanah & Lena, 2021).

Tabel 2. Penilaian Tes Unjuk Kerja Kemampuan Membaca

No.	Konsep/ Variabel	Aspek	Indikator	Jumlah Item
1.	Kemampuan membaca	Kemampuan membaca	Mengenal huruf	4
2.			Membaca kata	4
3.			Membaca kata yang tak memiliki arti	4
4.			Kelancaran membaca nyaring	4
5.			Menyimak	4

Tabel 3. Patokan Penilaian Tes Unjuk Kerja Kemampuan Membaca

Aspek Penilaian atau Indikator	Deskripsi	Skor
Mengenal huruf	1. Siswa mengenal huruf secara lengkap dan dapat membedakan huruf.	4
	2. Siswa cukup mengenal huruf walaupun tidak lengkap dan cukup bisa membedakan huruf.	3
	3. Siswa kurang mengenal huruf dan kurang bisa membedakan huruf.	2
	4. Siswa tidak mengenal huruf dan tidak bisa membedakan huruf.	1
Membaca kata	1. Siswa lancar membaca kata tanpa dieja.	4
	2. Siswa cukup lancar dapat membaca kata tanpa dieja.	3
	3. Siswa kurang lancar dapat membaca kata dan masih dieja.	2
	4. Siswa tidak lancar membaca kata dan masih dieja.	1
Membaca kata yang tidak memiliki arti	1. Siswa lancar membaca kata yang tak memiliki arti.	4
	2. Siswa cukup lancar membaca kata yang tak memiliki arti.	3
	3. Siswa kurang lancar membaca kata yang tak memiliki arti.	2

	4. Siswa tidak lancar dalam membaca kata yang tak memiliki arti	1
Kelancaran membaca nyaring	1. Lancar dalam membaca kata sederhana dan kalimat secara nyaring.	4
	2. Cukup lancar dalam membaca kata sederhana dan kalimat secara nyaring.	3
	3. Kurang lancar dalam membaca kata sederhana dan kalimat secara nyaring.	2
	4. Tidak lancar dalam membaca kata sederhana dan kalimat secara nyaring.	1
Menyimak	1. Siswa dapat menyimak dan mampu memahami pertanyaan.	4
	2. Siswa dapat menyimak dan cukup mampu memahami pertanyaan.	3
	3. Siswa kurang dapat menyimak dan kurang mampu memahami pertanyaan.	2
	4. Siswa tidak dapat menyimak dan tidak mampu memahami pertanyaan.	1

Petunjuk Penilaian

- a. Nilai setiap aspek yang dinilai dalam kemampuan membaca berskala 1-4.
- b. Jumlah total skor yang diperoleh dari menjumlahkan setiap aspek yang dinilai.
- c. Nilai akhir yang didapatkan siswa diolah dengan menggunakan rumus

$$\text{Penskoran} = \frac{\text{Total Nilai}}{\text{Total Maksimal nilai}} \times 100$$

Kedua, wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menentukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal responden yang lebih mendalam. Teknik pengumpulan data mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau *self-report*, atau setidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi. Pedoman wawancara ini dirancang untuk memperoleh informasi dari guru secara langsung, pemahaman menyeluruh tentang bagaimana kemampuan membaca siswa, proses pembelajaran membaca dan seberapa efektifnya dalam konteks kelas II SD dan mengetahui permasalahan-permasalahan yang ada di kelas II-A dan II-C dalam mata pelajaran bahasa Indonesia. *Ketiga*, Dalam suatu penelitian, observasi memerlukan pedoman khusus yang disusun untuk membantu peneliti menjalankan tugasnya dengan lebih terarah. Pertama yang harus dilakukan adalah melihat secara langsung bagaimana kondisi lokasi penelitian

untuk memastikan kesesuaiannya dengan kebutuhan penelitian yang akan dilakukan. Pada observasi kali ini, peneliti memilih Sekolah Dasar Swasta Muhammadiyah 18 Medan sebagai lokasi pengumpulan data. Yang dimana, didasarkan pada kesesuaian dengan fokus utama penelitian. Pengamatan ini mencakup aspek relevansi pembelajaran, seperti RPP, materi, bahan ajar, dan media pembelajaran yang digunakan.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah kegiatan analisis pada suatu penelitian yang dikerjakan dengan memeriksa seluruh data dari instrumen penelitian, seperti catatan, dokumen, hasil tes, rekaman, dan lain-lain. Kegiatan ini dilakukan agar data lebih mudah dipahami, sehingga diperoleh suatu kesimpulan (Priadana & Sunarsi, 2021). Pada penelitian ini akan menggunakan aplikasi SPSS versi 26. Data ini harus melalui serangkaian proses pengolahan data dan analisis agar dapat digunakan sebagai dasar empiris untuk menjawab pertanyaan penelitian atau menguji hipotesis. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

Uji Validitas merupakan suatu uji yang digunakan untuk menguji ketepatan suatu alat ukur dalam mengukur sesuatu yang seharusnya (Rosita *et al.*, 2021). Untuk melakukan uji validitas ini menggunakan program SPSS. Teknik pengujian yang sering digunakan para peneliti untuk uji validitas adalah menggunakan korelasi *Bivariate Pearson* (Produk Momen Pearson). Analisis ini dengan cara mengkorelasikan masing-masing skor item dengan skor total. Skor total adalah penjumlahan dari keseluruhan item. Item-item pertanyaan yang berkorelasi signifikan dengan skor total menunjukkan item-item tersebut mampu memberikan dukungan dalam mengungkap apa yang ingin diungkap Valid. Jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ (uji 2 sisi dengan *sig.* 0,05) maka instrumen atau item-item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid) (Musrifah Mardiani Sanaky *et al.*, 2021). Pada penelitian ini akan menggunakan aplikasi SPSS versi 26 untuk menguji validitas instrumen.

Uji Reliabilitas instrumen dapat diuji dengan beberapa uji reliabilitas. Beberapa uji reliabilitas suatu instrumen yang bisa digunakan antara lain *test-retest*, ekuivalen, dan internal *consistency*. Internal *consistency* sendiri memiliki beberapa teknik uji yang berbeda. Teknik uji reliabilitas internal *consistency* terdiri dari uji *split half*, KR 20, KR 21, dan *Cronbach's alpha*. Namun yang digunakan dalam uji reliabilitas ini yaitu *Cronbach's alpha*. *Cronbach's alpha* merupakan sebuah ukuran keandalan yang memiliki nilai berkisar dari nol sampai satu. Tingkat keandalan nilai *Cronbach's alpha* >0,40-0,60 dapat dinyatakan cukup andal atau reliabel. Apabila suatu variabel menunjukkan nilai

Cronbach's alpha >0,60 maka dapat disimpulkan bahwa variabel tersebut dapat dikatakan reliabel atau konsisten dalam mengukur (Puspasari & Puspita, 2022).

Uji Normalitas ini peneliti lakukan pada kedua variabel, yakni media pembelajaran kotak pintar baca (*smartbox*) (variabel X) dan kemampuan membaca siswa (variabel Y). Ada berbagai metode yang tersedia untuk menguji normalitas data, di antaranya, metode yang paling populer adalah uji *Shapiro–Wilk*, uji *Kolmogorov–Smirnov*, *skewness*, *kurtosis*, *histogram*, Nilai rata-rata dengan standar deviasi dan lainnya. Uji *Shapiro-Wilk* sebenarnya adalah metode yang lebih tepat untuk ukuran sampel kecil (< 50) meskipun juga dapat digunakan pada ukuran sampel yang lebih besar. Sementara itu, uji *Kolmogorov-Smirnov* digunakan untuk $n \geq 50$. Untuk kedua uji normalitas ini, hipotesis yang diambil adalah “hipotesis nol” yang menyatakan bahwa data diambil dari populasi yang terdistribusi normal atau tidak ada perbedaan signifikan dari mean sebaran data. Pada uji normalitas secara umum, jika nilai signifikansi hasil analisis (*Sig.*) lebih kecil dari 0.05 berarti terdapat perbedaan yang signifikan (data tidak terdistribusi normal), dan jika nilai signifikansi hasil analisis (*Sig.*) lebih besar dari 0.05 maka tidak terjadi perbedaan yang signifikan (data terdistribusi normal) (Iwan Fauzi, 2023).

Uji homogenitas menggunakan Uji *Independent Sample T-Test* dengan dibantu program SPSS versi 26. Uji homogenitas yaitu metode statistik yang digunakan dengan tujuan agar dapat menentukan apakah sekelompok data memiliki variabilitas yang seragam atau homogeny. Tujuan dari uji ini adalah untuk mengetahui apakah ada perbedaan signifikan dalam variabilitas antara kelompok. Dalam konteks ini, berdasarkan uji homogenitas yang dilakukan pada setiap periode tahun, data terbukti homogen. Hal ini dikonfirmasi oleh nilai *p-value* yang dihasilkan dari uji berdasarkan mean dari setiap variabel, yang memiliki nilai yang melebihi 0,05 (Dinda Ramadhani Putri *et al.*, 2023).

Uji Hipotesis dan uji perbedaan dua rata-rata (Uji t) dilakukan berdasarkan hasil tes dari kelas eksperimen dan kelas kontrol. Uji hipotesis penelitian menggunakan *Independent Sample T-Test* yang bertujuan untuk mengetahui apakah dua buah rata-rata berasal dari populasi yang sama. Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka dinyatakan signifikan. Sebaliknya, jika signifikansi lebih besar dari 0,05, maka dinyatakan tidak signifikan (Yam & Taufik, 2021). Kemampuan membaca Siswa dengan menggunakan media pembelajaran kotak pintar baca (*Smartbox*) dikatakan berpengaruh atau berdampak positif, jika kemampuan membaca Siswa lebih tinggi dari sebelum menggunakan media kotak pintar baca (*Smartbox*), maka hipotesis (H_a) diterima. Akan tetapi, jika nilai rata-rata kemampuan membaca siswa lebih rendah dari sebelum menggunakan media kotak pintar

baca (*Smartbox*) maka hipotesis (H_a) ditolak dan hipotesis nol (H_0) diterima. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa menggunakan media kotak pintar baca (*Smartbox*) tidak berpengaruh positif terhadap kemampuan membaca Siswa. Hipotesis yang digunakan dalam uji ini adalah sebagai berikut:

H_0 ditolak atau H_a diterima, jika signifikansi $< 0,05$

H_a diterima atau H_a ditolak jika signifikansi $> 0,05$

5. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SDS Muhammadiyah 18 Medan yang berada di Jl. Pelita II No.5, Sidorame Bar. I, Kec. Medan Perjuangan, Sumatera Utara 2023. Penelitian ini dilaksanakan pada awal semester ganjil tahun ajaran 2024/2025. pada hari Selasa, tanggal 26 November 2024. Penelitian ini menggunakan tes membaca secara individu penilaiannya itu terdiri dari 5 indikator kemampuan membaca. Teknik pengumpulan datanya menggunakan *test performance* dengan menggunakan *pretest* dan *posttest*.

Sebelum dilaksanakan penelitian, penelitian ini diawali dengan melakukan kegiatan *pretest*, untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum dilakukan tes awal untuk kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Berdasarkan deskripsi data *pretest* di kelas eksperimen dan kelas kontrol ini menggunakan *IBM SPSS STATISTIC 26*. Data menunjukkan hasil *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki perbedaan terhadap kemampuan membaca siswa. Jumlah siswa di kelas eksperimen dan kelas kontrol terdiri dari 26 siswa. Skor rata-rata (mean) di kelas eksperimen 55.73, sedangkan kelas kontrol 45,38. Skor tengah (median) untuk kelas eksperimen 55.00, sedangkan kelas kontrol 45.00. Kemudian, skor std. deviation untuk kelas eksperimen 1.449, sedangkan kelas kontrol 1.180. Untuk variance di kelas eksperimen 53.885 sedangkan kelas kontrol 89.846. kemudian, range di kelas eksperimen 25 sedangkan range di kelas kontrol 40. Untuk skor nilai tertinggi untuk kelas eksperimen 70 sedangkan kelas kontrol 65. Sedangkan untuk nilai terendah kelas eksperimen 45 dan kelas kontrol 25. Lalu, jumlah keseluruhan nilai *pretest* di kelas eksperimen 1449 sedangkan untuk kelas kontrol 1180.

Setelah melakukan kegiatan pembelajaran dengan memberikan perlakuan kepada kelas eksperimen dengan menggunakan media kotak pintar baca (*Smart box*) dan kelas kontrol tidak diberi perlakuan. Selanjutnya, dilakukan *posttest* untuk mengetahui acuan keberhasilan kemampuan membaca siswa yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar. Bahwa deskripsi data *posttest* di kelas eksperimen dan kelas kontrol ini menggunakan *IBM SPSS STATISTIC 26*. Setelah diberi perlakuan pada kelas eksperimen

menggunakan media kotak pintar baca (*Smart box*) dan kelas kontrol tidak diberi perlakuan, data menunjukkan hasil *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki perbedaan jauh terhadap kemampuan membaca siswa. Jumlah siswa di kelas eksperimen dan kelas kontrol terdiri dari 26 siswa. Skor rata-rata (mean) di kelas eksperimen 87.31, sedangkan kelas kontrol 61.73. Skor tengah (median) untuk kelas eksperimen 87.50, sedangkan kelas kontrol 65.00. Kemudian, skor std. deviation untuk kelas eksperimen 6.202, sedangkan kelas kontrol 8.117. Untuk variance di kelas eksperimen 38.462 sedangkan kelas kontrol 65.885. Pada range di kelas eksperimen 25 dan dikelas kontrol 30. Untuk skor nilai tertinggi untuk kelas eksperimen 100 sedangkan kelas kontrol 75. Sedangkan untuk nilai terendah kelas eksperimen 75 dan kelas kontrol 45. Lalu, jumlah keseluruhan nilai *posttest* di kelas eksperimen 2270 sedangkan untuk kelas kontrol 1605.

Uji Validitas

Tabel 4. Hasil Uji Validitas

No. Item	<i>r hitung</i>	<i>r tabel</i>	Keterangan
1	0.779	0.374	Valid
2	0.712	0.374	Valid
3	0.841	0.374	Valid
4	0.707	0.374	Valid
5	0.786	0.374	Valid

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa seluruh butir soal *pretest* dan *posttest* dinyatakan valid, karena besar *person correlation* (r_{hitung}) masing-masing butir soal lebih besar dari pada r_{tabel} . Nilai r_{tabel} dengan sampel adalah 0.374, artinya apabila $r_{hitung} > 0.374$ maka butir soal dianggap valid dan sebaliknya jika $r_{hitung} < 0.374$ maka butir soal tidak valid.

Uji Reliabilitas

Tabel 5. Hasil Uji Reliabilitas

<i>Cronbach's Alpha</i>	N of Item
.775	5

Berdasarkan tabel tersebut, bahwa hasil uji reliabilitas siswa nilainya adalah *Cronbach' Alpha* $0.775 > 0.60$. Maka uji reliabilitas instrumen tes membaca dikatakan reliabel apabila *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0.60.

Uji Normalitas

Tabel 6. Hasil Uji Normalitas

Kelas		Shapiro-Wilk		
		Statistic	Df	Sig.
Pre-Test	Kelas Eksperimen	.926	26	.061
	Kelas Kontrol	.931	26	.082
Post-Test	Kelas Eksperimen	.933	26	.090
	Kelas Kontrol	.932	26	.087

Berdasarkan tabel tersebut, bahwa nilai *pretest* dan *posttest* harus memiliki *sig* > 0.05. Adapun nilai *Pretest* kelas eksperimen adalah *sig* 0.061 > 0.05 dan kelas adalah *sig* 0.082 > 0.05. Sedangkan nilai *Posttest* kelas eksperimen adalah *sig* 0.090 > 0.05 dan kelas kontrol adalah *sig* 0.087 > 0.05. Berdasarkan analisis yang dilakukan terhadap data di atas dapat disimpulkan *sig* pada *pretest* dan *posttest* lebih besar dari 0.05 yang sudah dirumuskan. Dapat dinyatakan bahwa nilai *sig* data *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal.

Uji Homogenitas

Tabel 7. Hasil Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	sig
Kemampuan Membaca siswa	Base on mean	.841	3	100	.475
	Base on median	.438	3	100	.726
	Base on median and with adjusted	.438	3	82.464	.726
	Base on trimmed mean	.822	3	100	.485
Keterangan		Homogen			

Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan bahwa nilai *pretest* dan *posttest* memiliki *sig*. *Based on Mean* > 0.05. Adapun nilai *sig*. *Based on Mean* adalah 0.475 dan nilai *sig*. *Based on Median* adalah 0.726. Maka, dapat diambil keputusan bahwa data hasil *sig* tersebut berasal dari varian homogen.

Uji Hipotesis

Tabel 8. Hasil Uji Hipotesis

<i>Independent Samples Test</i>							
Posttest	F	Sig	T	Df	Sig (2-tailed)	t-tabel	Keterangan
Equal Variances assumed	.3.007	.089	12.767	50	.000	1.675	Berpengaruh
Equal Variances not assumed			12.767	46.770	.000		

Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan bahwa *sig posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan taraf signifikansi (α) = 0.05 dan $df = (n1 + n1) - 2 = (26 + 26) - 2 = 50$ sehingga diperoleh nilai $t_{hitung} 12.767 > t_{tabel} 1.675$. Maka, dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan pembelajaran kemampuan membaca permulaan menggunakan media kartu huruf. Berdasarkan uji *t independent samples test* memiliki nilai *sig* 0.000 yaitu nilai $sig < 0.05$. Berdasarkan dasar pengambilan keputusan dalam *independent samples test* bahwa nilai $sig < 0.05$ maka terdapat pengaruh signifikan dan apabila nilai $sig > 0.05$ maka tidak terdapat pengaruh. Berdasarkan uji *independent samples test* diatas, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan pada hasil tes kemampuan membaca siswa sebelum dan setelah diberikan perlakuan.

Penelitian ini dilakukan sebanyak dua kali pertemuan, Pertemuan pertama dilakukan di kelas II-A dengan memberikan tes awal (*Pretest*), kemudian diberikan perlakuan selanjutnya memberikan tes akhir (*Posttest*) sesuai pengajaran yang ada di RPP yang diajar dengan media kotak pintar baca (*Smartbox*). selanjutnya pertemuan kedua dilakukan dikelas II-C dengan memberikan tes awal (*Pretest*), kemudian diberikan perlakuan selanjutnya memberikan tes akhir (*Posttest*) sesuai pengajaran yang ada di RPP yang diajar dengan pembelajaran konvensional. Pemberian tes ini dilakukan secara bergiliran maju ke depan kelas secara individu. Sebelum melakukan penelitian, peneliti menyiapkan instrumen penelitian dan RPP.

Proses pembelajaran pada kelas kontrol dilakukan menggunakan metode konvensional. Dan Proses pembelajaran di kelas eksperimen ini menggunakan media kotak pintar baca (*Smartbox*). Menurut (Komalasari *et al.*, 2024) media kotak pintar baca (*Smartbox*) dibuat agar siswa bisa belajar sambil bermain dan tidak terlalu monoton

pada proses pembelajaran yang konvensional. dengan adanya media ini mampu meningkatkan kemampuan membaca pada siswa dan dengan adanya media *Smartbox* ini menjadi salah satu solusi dalam pembelajaran membaca siswa.

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan pada kelas kontrol dan kelas eksperimen. Pada tes awal yang diberikan untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam membaca sebelum digunakan perlakuan (*Treatment*) pada kelas eksperimen. Hasil rata-rata *pretest* kelas eksperimen 55.73 dan kelas kontrol 45.38. Setelah dilakukan *pretest*, peneliti memberikan perlakuan (*treatment*) pada kelas eksperimen dengan menggunakan media kotak pintar baca (*smartbox*). Kemudian, hasil dari pemberian perlakuan (*treatment*) diukur dengan memberikan tes di akhir (*posttest*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata nilai *posttest* yang diperoleh siswa dengan media kotak pintar baca (*Smart box*) pada kelas eksperimen adalah 87.31. Sedangkan nilai rata-rata dengan pembelajaran konvensional pada kelas kontrol adalah 61.73. Berdasarkan nilai rata-rata kedua kelas menunjukkan bahwa nilai rata-rata untuk kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata untuk kelas kontrol. Dengan demikian, hasil dari nilai *pretest* dan *posttest* digunakan sebagai acuan untuk melakukan uji hipotesis.

Pada penelitian ini uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan *Independent Samples Test* melalui *IBM SPSS 26*. Pengujian dilakukan setelah hasil uji normalitas pada kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal. Kemudian, dilakukan uji homogenitas pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dinyatakan homogen. Uji hipotesis menunjukkan bahwa hasil data *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan taraf signifikansi (α) = 0.05 dan $df = (n_1 + n_2) - 2 = (26 + 26) - 2 = 50$ sehingga diperoleh nilai $t_{hitung} 12.767 > t_{tabel} 1.675$ yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, jika signifikansi lebih kecil 0,05. Maka, hipotesis menyatakan bahwa media kotak pintar baca (*smartbox*) berpengaruh terhadap kemampuan membaca siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas II di SDS Muhammadiyah 18 Medan. Maka dapat disimpulkan, penelitian ini terdapat pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan membaca siswa kelas II di SDS Muhammadiyah 18 Medan, sehingga diperoleh nilai $t_{hitung} 12.767 > t_{tabel} 1.675$ yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima.

Berdasarkan hasil tersebut, hasil penelitian sebelumnya tidak terlalu berbeda dan sama-sama terdapat pengaruh dalam kemampuan membaca siswa menggunakan media kotak pintar baca (*smart box*). Putri Mutiara Maeisa (2023) hasil penelitian membuktikan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3,063 > 2.131$ pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ hal ini berarti ada pengaruh yang signifikan dari media *smart box* terhadap kemampuan membaca anak.

Selanjutnya, Nur Vita Sari (2021) terdapat peningkatan kemampuan membaca permulaan tersebut dapat dilihat berdasarkan persentase yang meningkat dari pra tindakan sebesar 0% mengalami peningkatan 7,96% pada siklus I menjadi 7,96% pada siklus II meningkat 76,93% menjadi 84,62% dengan kriteria berkembang sangat baik. Dapat disimpulkan bahwa penggunaan media kotak pintar baca (*Smartbox*) dalam kegiatan pembelajaran, baik pada penelitian sebelumnya maupun dalam penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan terhadap kemampuan membaca siswa di kelas rendah.

6. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada kelas II di SDS Muhammadiyah 18 Medan, dapat disimpulkan bahwa diketahui hasil kemampuan membaca siswa kelas II-C di SDS Muhammadiyah 18 Medan pada kemampuan awal siswa dilihat melalui hasil *pretest* siswa kelas II-C yaitu rata-rata 45.38. Setelah dilakukan pembelajaran menggunakan metode konvensional kemampuan membaca siswa dilihat melalui hasil *posttest* siswa kelas II-C yaitu rata-rata 61.73. Maka, hasil perbandingan dari hasil rata-rata *Pretest* dan *Posttest* di kelas II-C yaitu 16.35.

Selanjutnya, sebelum diberikan perlakuan (*treatment*) menggunakan media kotak pintar baca (*Smartbox*) pada kelas II-A di SDS Muhammadiyah 18 Medan, kemampuan membaca siswa dapat dilihat melalui hasil *pretest* siswa kelas II-A yaitu rata-rata sebesar 55.73. Setelah diberikan perlakuan (*treatment*) menggunakan media kotak pintar baca (*Smartbox*), kemampuan membaca siswa lebih berpengaruh dilihat melalui hasil *posttest* siswa kelas II-A yaitu rata-rata sebesar 87.31. Maka, hasil perbandingan dari hasil rata-rata *Pretest* dan *Posttest* di kelas II-A yaitu 31.58.

Maka, ada pengaruh penggunaan media kotak pintar baca (*Smartbox*) terhadap kemampuan membaca siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas II di SDS Muhammadiyah 18 Medan. Hal ini dapat dilihat berdasarkan hasil uji *Independent Samples Test* dengan taraf signifikansi (α) = 0.05 dan $df = (n1 + n1) - 2 = (26 + 26) - 2 = 50$. Sehingga diperoleh nilai thitung 12.767 > ttabel 1.675 yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. hipotesis menyatakan bahwa media kotak pintar baca (*Smartbox*) berpengaruh terhadap kemampuan membaca siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas II di SDS Muhammadiyah 18 Medan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka peneliti ingin memberikan beberapa saran bahwa bagi pendidik penelitian ini membuktikan bahwa penggunaan media kotak pintar baca (*Smart box*) dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa sebagai alat bantu bagi siswa dalam kegiatan belajar mengajar untuk mengatasi kesulitan membaca pada siswa terkhusus di kelas rendah. Dan juga, bagi Peneliti berharap agar peneliti selanjutnya dapat mengembangkan media kotak pintar baca (*Smart box*) menjadi lebih menarik dan menggunakan metode pembelajaran yang lebih beragam untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa di kelas rendah.

DAFTAR REFERENSI

- Abraham, I., & Supriyati, Y. (2022). Desain kuasi eksperimen dalam pendidikan: Literatur review. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 8(3), 2476–2482.
- Aisyah Khairina, & Sahkholid Nasution. (2024). Penggunaan media flipbook dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa di SDN 152981 TUKKA IA. *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Al-Multazam*, 10(1), 97–106.
- Aisyah, S., Yarmi, G., Sumantri, M. S., & Iasha, V. (2020). Kemampuan membaca permulaan melalui pendekatan whole language di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(3), 637–643. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i3.393>
- Aji Silmi, T., & Hamid, A. (2023). Urgensi penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi. *Inspiratif Pendidikan*, 12(1), 69–77. <https://doi.org/10.24252/ip.v12i1.37347>
- Akrom, A. H. (2022). Memaknai aktifitas membaca sebagai jalan ilmu dalam Islam (Studi kandungan surat Al-Alaq ayat 1-5). *Jurnal Penelitian Tarbawi: Pendidikan Islam dan Isu-Isu Sosial*, 7(1), 26–33. <https://doi.org/10.37216/tarbawi.v7i1.615>
- Andina Halimsyah Rambe, & Nurdiana Siregar, N. F. (2023). LKM berbasis kreativitas pada matkul media. *Research and Development Journal of Education*, 9(2), 1200–1212.
- Cahyaningtyas, T. I., Maruti, E. S., Rulviana, V., & Hadi, F. R. (2023). *Media Edu-Specials Kids: Media pembelajaran adaptif sekolah inklusi* (Cetakan ke). CV. AE Media Grafika.
- Dinda Ramadhani Putri, Azolla Degita Azis, & Muhammad Nur Rizqi. (2023). Analisis rasio keuangan dan financial distress sebelum dan sesudah Covid-19 subsektor food and beverage. *Jurnal Maneksi*, 12(3).
- Fadillah, M. (2020). Upaya meningkatkan kemampuan membaca siswa dengan pemanfaatan media audio-visual di kelas rendah. *Jurnal Penelitian, Pendidikan dan Pengajaran: JPPP*, 1(1), 16. <https://doi.org/10.30596/jppp.v1i1.4453>

- Furoidah, A. (2020). Media pembelajaran dan peran pentingnya dalam pengajaran dan pembelajaran bahasa Arab. *Al-Fusha: Arabic Language Education Journal*, 2(2), 63–77. <https://doi.org/10.36835/alfusha.v2i2.358>
- Harefa, D., Sarumaha, M., Fau, A., Telaumbanua, T., Hulu, F., Telambanua, K., Sari Lase, I. P., Ndruru, M., & Marsa Ndraha, L. D. (2022). Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw terhadap kemampuan pemahaman konsep belajar siswa. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8(1), 325.
- Haryani, M., & Qalbi, Z. (2021). Pemahaman guru PAUD tentang alat permainan edukatif (APE) di TK Pertiwi 1 Kota Bengkulu. *Jurnal EDUCHILD (Pendidikan & Sosial)*, 10(1), 6–11.
- Hasan, M., Milawati, Darodjat, Khairani, H., & Tahrim, T. (2021). *Media pembelajaran* (F. Sukmawati, Ed.; Cetakan 1). Tahta Media Group.
- Hasanah, A., & Lena, M. S. (2021). Analisis kemampuan membaca permulaan dan kesulitan yang dihadapi siswa sekolah dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 3296–3307. <https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/526>
- Hasibuan, A. N., & Rambe, R. N. (2022). Upaya meningkatkan kemampuan membaca pemahaman dengan menggunakan model CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition) di kelas IV SD Negeri 112331 Aek Kota Batu. *EUNOIA (Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia)*, 1(1), 19.
- Herlina, E. S. (2019). Membaca permulaan untuk anak usia dini dalam era pendidikan 4.0. *Jurnal Pionir LPPM Universitas Asahan*, 5(4), 332–342.
- Hidayat, Y., & Al-Audiyah, L. S. (2023). Manfaat penggunaan alat permainan edukatif dalam pembelajaran anak usia dini. *Jurnal Intisabi*, 6(2), 105–115.
- Hotmaulina Sihotang. (2023). *Metode penelitian kuantitatif* (E. Murniarti, Ed.; Cetakan 1, Vol. 1, Issue April). UKI Press.
- Imam Machali. (2021). *Metode penelitian kuantitatif* (A. Q. Habib, Ed.; Cetakan 3). Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Iwan Fauzi. (2023). *Statistik penelitian pendidikan: Panduan praktis analisis data statistik melalui aplikasi SPSS-26* (D. Mardiana, Ed.; Cetakan 1). Badan Penerbit STIEPARI Press.
- Kementerian Agama RI. (2018). *Al-Qur'an hafalan dan terjemah Al-Aliy* (T. Al-Huda, Ed.; Edisi tahu). Al-Huda Kelompok Gema Insani.
- Komalasari, D. N., Hardiningsih, S., Mulyadi, M., & Wulandari, S. (2024). Pengembangan media smart box literasi untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas II SDN Inpres Mangge Dalam Kec. Lambu. *Jurnal Inovasi dan Manajemen Pendidikan*, 4(1), 46–55. <https://doi.org/10.12928/jimp.v4i1.9638>
- Koro, M. (2023). Faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya Kabupaten TTS. *[Nama Jurnal Tidak Dicantumkan]*, 1(3), 47–56.

- Kusmayanti, S. (2019). Membaca permulaan dengan metode multisensori. *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, 13(01), 222–227.
- Kusumawati, T. I. (2022). Berbagai strategi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. *EUNOIA (Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia)*, 2(2), 138.
- Kuswoyo, & Hermawan, N. F. (2022). Media pembelajaran Bahasa Arab dan karakteristiknya. *El-Wahdah*, 3(2).
- Magdalena, I., Shodikoh, A. F., Pebrianti, A. R., Jannah, A. W., & Susilawati, I. (2021). Pentingnya media pembelajaran untuk meningkatkan minat belajar siswa SDN Meruya Selatan 06 Pagi. *EDISI: Jurnal Edukasi dan Sains*, 3(2), 312–325.
- Mahayyun, S. I. (2022). Peran Bimbingan Belajar AHE Tawangrejo dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas rendah. *Journal of Education and Technology*, 1(2), 82–98.
- Maradika, A. P., Kumalasari, E., Azizah, W. A., Widodo, S. T., & Nurkhikmah, A. (2023). Pengaruh media smart box dengan model project based learning terhadap hasil belajar Pendidikan Pancasila kelas II SD Negeri Tugurejo 02 materi penerapan nilai Pancasila. *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 9, 1–15.
- Oktavia, J., Zahra, V., Hanifah, N., & Nugraha, R. G. (2024). Penerapan media smart box untuk meningkatkan hasil belajar kognitif kelas IV SD materi hak dan kewajiban. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(1), 545–554.
- Phafiandita, A. N., Permadani, A., Pradani, A. S., & Wahyudi, M. I. (2022). Urgensi evaluasi pembelajaran di kelas. *JIRA: Jurnal Inovasi dan Riset Akademik*, 3(2), 111–121. <https://doi.org/10.47387/jira.v3i2.262>
- Polinda, A., Rustinar, E., Kusmiarti, R., & Lisdayanti, S. (2023). Implementasi media pembelajaran kotak pintar pada siswa kelas 1 SDN 58 Kota Bengkulu. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(5), 9758–9762.
- Priadana, & Sunarsi. (2021). *Metode penelitian kuantitatif* (cetakan pertama). Pascal Books.
- Puspasari, H., & Puspita, W. (2022). Uji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian tingkat pengetahuan dan sikap mahasiswa terhadap pemilihan suplemen kesehatan dalam menghadapi Covid-19. *Jurnal Kesehatan*, 13(1), 65–71.
- Putri, A., Rambe, R. N., & Nuraini, I. (2023). Upaya peningkatan keterampilan membaca di kelas tinggi. *[Nama Jurnal Tidak Dicantumkan]*, 3(2).
- Rohani, A., & Anas, N. (2022). Pengembangan media komik dengan menggunakan aplikasi Comic Page Creator untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas 2 sekolah dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(4), 1288.
- Rosita, E., Hidayat, W., & Yuliani, W. (2021). Uji validitas dan reliabilitas kuesioner perilaku prososial. *FOKUS (Kajian Bimbingan & Konseling dalam Pendidikan)*, 4(4), 279. <https://doi.org/10.22460/fokus.v4i4.7413>

- Sanaky, M. M., Saleh, L. M., & Titaley, H. D. (2021). Analisis faktor-faktor penyebab keterlambatan pada proyek pembangunan gedung asrama MAN 1 Tulehu Maluku Tengah. *Jurnal Simetrik*, 11(1), 432–439.
- Sarumaha, M., Harefa, D., Piter, Y., Ziraluo, B., Fau, A., Telaumbanua, K., Permata, I., Lase, S., & Laia, B. (2022). Penggunaan model pembelajaran artikulasi terhadap hasil belajar. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8(20), 2045–2052.
- Sujarweni, V. W. (2019). *Metodologi penelitian lengkap, praktis, dan mudah dipahami* (Cetakan 1). Pustaka Baru Press.
- Suparlan. (2021). Keterampilan membaca pada pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI. *Fondatia: Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(1).
- Tarmizi. (2019). Studi analisis manajemen pengelolaan Prodi Bimbingan Konseling Islam FITK UIN Sumatera Utara Medan. *Al-Irsyad: Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 8(2).
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dengan Rahmat Tuhan Yang Maha Esa Presiden Republik Indonesia. (2003). https://jdih.kemdikbud.go.id/sjdih/siperpu/dokumen/salinan/UU_tahun2003_nomor02_0.pdf
- Utami, R. D., Wijayanti, A., & Tanto, O. D. (2023). Peningkatan kemampuan membaca permulaan melalui kata huruf “rasa maca” pada anak kelompok B di TK Anggrek Mangunharjo Ngawi. *Jurnal Golden Age, Universitas Hamzanwadi*, 7(1), 34–41.
- Yam, J. H., & Taufik, R. (2021). Hipotesis penelitian kuantitatif. *Perspektif: Jurnal Ilmu Administrasi*, 3(2), 96–102. <https://doi.org/10.33592/perspektif.v3i2.1540>
- Yuhana, A. N., & Aminy, F. A. (2019). Optimalisasi peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai konselor dalam mengatasi masalah belajar siswa. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7(1), 79. <https://doi.org/10.36667/jppi.v7i1.357>
- Zunidar. (2021). Peran konseling individual dalam pembinaan konsep diri positif peserta didik. *Al-Fatih: Jurnal Pendidikan dan Keislaman*, 4(1).